



### **KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI SUBAK KACANG DAWA, DESA GELGEL, KECAMATAN KLUNGKUNG, KABUPATEN KLUNGKUNG**

**Noviana Damma, Putu Fajar Kartika Lestari, Luh Putu Kirana Pratiwi,  
Ida Ayu Made Dwi Susanti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author : [dammanoviana@gmail.com](mailto:dammanoviana@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The objectives of the study were: to analyze the feasibility of cayenne pepper farming in Subak Kacang Dawa, Gelgel Village, Klungkung District, Klungkung Regency, the research was conducted through a survey of 30 farmers determined through a Population Data, The results of this study indicate that cayenne pepper farmers get a more decent income. According to information from the Central Statistics Agency no. 54/08th.xvi, August 1, 2013, the production of cayenne pepper in Indonesia in 2011 was 594.22 thousand tons and in 2012 it was 702.25 thousand tons, an increase of 108.03 thousand tons (18.18 percent). This increase was caused by an increase in productivity of 0.74 tons per hectare (14.77 percent) and an increase in harvested area of 3.38 thousand hectares (2.85 percent). however, for the province of Bali, there has been a decline in the productivity of cayenne pepper. In 2011, the production of cayenne pepper in the province of Bali was 17.055 tons and in 2012 it was 16,041 tons, decreased by 1,014 tons. This is due to the reduced area of farmers' land due to the conversion of land for chili cultivation and pest attacks and contracting diseases that have not been overcome by farmers.*

**Keywords: Feasibility, Business, Chili Rawit**

#### **PENDAHULUAN**

Cabai rawit (*capsicum L*) ini merupakan salah satu usahatani dilahan sawa sebagai komoditas hortikultura yang telah memiliki nilai gizi dan ekonomi yang sangat tinggi atau sangat penting. salah satu jenis tanaman yang telah diusahakan oleh petani adalah cabai rawit. Di indonesia tanaman cabai rawit ini merupakan tanaman hortikultura (sayuran) yang buah cabai dapat di dimanfaatkan sebagai sayuran atau bumbu masakan, bahan baku industri makanan dan industri obat-obatan. Buah cabai rawit mengandung karbohidrat, protein, kalsium, vitamin A, vitamin B, vitamin dan C. permintaan yang cukup tinggi serta cenderung terus meningkat untuk

memberikan dorongan kepada masyarakat luas terutama mengembangkan komoditas tanaman cabai (Prasetya, 2014).

Salah satu tujuan pembangunan pertanian selain untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Di lahan sawah, upaya peningkatan pendapatan petani dapat bersumber dari usahatani padi dan non-padi, seperti palawija dan sayuran dengan pola diversifikasi. Adanya dukungan dari subsektor irigasi diharapkan para petani mampu meningkatkan intensitas tanam di lahan sawah hingga mencapai 300 % melalui penerapan pola tanam yang baik.

Kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang di peroleh dapat menutup seluruh biaya yang di keluarkan baik biaya langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usahatani dapat menggunakan beberapa indikator pendekatan : menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), *Benefit Cost Ratio*, (Prajnanta dalam Waldi, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; 1) Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. 2). Apakah usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung layak di usahakan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di lakukan di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, yang berjumlah 30 orang petani Sampel ditentukan dengan metode sensus, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang petani cabai rawit. Data yang gunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat diukur dengan satuan hitungan. Teknik pengumpulan data: (a) Observasi atau pengamatan. (b) Wawancara. (c) Dokumentasi. (d) Daftar pertanyaan (kuesioner).

#### **Metode Analisis Data**

Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani.

#### **Biaya usahatani**

Untuk menghitung total biaya usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1),$$

dimana TC = Total Biaya (Rp), FC = Biaya Tetap (Rp), dan VC = Biaya Tidak Tetap (Rp).

#### **Pendapatan usahatani**

Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2),$$

dimana  $\pi$  = Pendapatan (Rp), TR = Total Penerimaan (Rp), dan TC = Total Biaya (Rp)

#### **Penerimaan usahatani**

Untuk menghitung penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(3),$$

dimana TR = Total Penerimaan (Rp), Q = Jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu usaha (Kg), dan P = Harga Produk (Rp).

#### **Kelayakan usahatani**

Untuk mengetahui apakah usahatani cabai rawit aya diusahakan digunakan rumus R/C ratio.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots\dots\dots(4),$$

dimana TR = Total Revenue , TC = total cost atau total biaya yang dikeluarkan

Jika R/C Rasio > 1 layak (menguntungkan bagi petani), jika R/C Rasio = 1 impas (tidak rugi atau tidak untung), dan jika R/C Rasio < 1 tidak layak (tidak menguntungkan bagi petani cabai rawit)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Gelgel memiliki luas wilayah ± 482.430 M<sup>2</sup> terletak dipinggir selatan kota Semarang Ibu Kota Kabupaten Klungkung, dengan jarak 3 Km. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara desa-desa yang bersebelahan, Desa Gelgel berbatasan dengan Desa-desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kamasan
- Sebelah Timur : Desa Tangkas
- Sebelah Barat : Desa Tojan
- Sebelah Selatan: Lautan Indonesia

Tabel 1. Umur Responden Usaha Tani Cabai Rawit

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	<15	0	0,00
2	15-65	24	80,00
3	>65	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber data Pengolahan data 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa, mayoritas karakteristik responden petani cabai rawit berada pada usia produktif (15-65 tahun) sebanyak 24 orang atau 80,00%. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan kerja relatif tinggi dan adopsi teknologi berjalan dengan sangat baik serta pemahaman tentang peran produksi dan pendapatan usaha tani cabai rawit sangat baik. Hasyim, (2006) menyatakan bahwa umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Berdasarkan umur produktif secara ekonomi akan di bagi 2 klasifikasi yaitu, kelompok umur 15-65 musim tanam merupakan kelompok usia produktif dan kelompok umur di atas 65 musim tanam merupakan kelompok usia tidak produktif. Karakteristik responden berdasarkan umur pada petani cabai rawit.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Tamatan SD	21	70,00
2	Tamatan SMP	1	3,33
3	Tamatan SMA	8	26,67
4	Sarjana S1	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer 2021

Tingkat pendidikan formal di bagi menjadi 4 jenjang, yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana (S1). Hal tersebut karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan tingkat pendidikan formal dibedakan atas tamatan SD, tamatan SMP, tamatan SMA dan sarjana S1 secara keseluruhan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 3. Luas Lahan Usahatani Cabai Rawit

No	Luas Lahan (are)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	<25	21	70,00
2	25-50	9	30,00
4	>50	0	0,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Luas lahan merupakan faktor utama dalam mengembangkan cabai rawit karena sangat mempengaruhi dari segi produksi dan pendapatan, luas lahan di ukur dalam satuan are yang terbagi dalam tiga bagian yaitu: Luas lahan rendah <100 are, luas lahan sedang 100-150, serta luas lahan tinggi >150 are. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Pengalaman Petani pada Usahatani Cabai Rawit

No	Pengalaman Berusaha Tani (th)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	<10	0	0,00
2	10-20	6	20,00
3	> 20	24	80,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Pengalaman petani merupakan hal yang penting dalam suatu usaha pertanian, begitu juga dengan petani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Pengalaman petani diukur berdasarkan seberapa lama seorang petani menggelut usaha tani cabai rawit. Karakteristik

responden berdasarkan pengalaman berusaha tani cabai rawit ditunjukkan pada tabel 4.

Jumlah anggota keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu rumah meliputi istri, anak dan saudara lain yang ikut tinggal bersama dalam satu rumah. Akan tetapi petani di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung anak dan saudara mereka sebagian besar merantau di kota, karena sebagian besar mereka mencari penghasilan atau bersekolah di kota. Jumlah anggota keluarga di kelompokan menjadi beberapa kategori yaitu <3 orang, 3-5 orang, dan >5 orang. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga pada petani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 . Jumlah anggota keluarga Usahatani Cabai Rawit

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	<3 orang	1	3,33
2	3-5 orang	21	70,00
3	>5 orang	8	26,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Analisis biaya diatas yang dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk sarana produksi cabai rawit, baik secara tunai (untuk bibit cabai merah, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja), serta

penyusutan alat .Biaya Variabel yang digunakan dalam usahatani Cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung terdiri dari biaya untuk benih, pupuk kompos, pupuk ZA, pupuk SP-36, pupuk NPK, kapur dolomit, pestisida, mulsa, teaga kerja luar keluarga. Biaya variabel per musim tanam pada usahatani Cabai rawit tercantum pada Tabel 6.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak langsung tergantung pada jumlah produksi Cabai rawit yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan yang diinvestasikan. Uraian mengenai besarnya investasi peralatan dan nilai penyusutan per musim tanam usahatani Cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 7.

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan Biaya total yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total per musim tanam usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung adalah Rp 9.446.985,- per luas lahan 21,47 are pada satu musim tanam cabai merah. Dari struktur pembiayaan, usahatani Cabai rawit merupakan usaha agak sulit dilakukan, karena membutuhkan investasi yang tinggi, begitu juga dengan modal lancar yang dikeluarkan cukup tinggi dalam perjalanan usahatannya. Biaya total pada usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa disajikan pada Tabel 8

Tabel 6. Rata Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai

No	Biaya Variabel	Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Benih	2,28	255.000	582.250
2	Pupuk kompos	2.200,00	1.000	2.200.000
3	Pupuk ZA	55,00	1.700	93.500
4	Pupuk SP-36	35,33	2.400	84.800
5	Pupuk NPK	104,17	2.300	239.583
6	Kapur Dolomit	168,33	3.000	505.000
7	Pestisida	2,90	75.000	217.500
8	Mulsa	3,90	295.000	1.150.500
Total Biaya Variabel				9.078.467

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 7. Investasi dan penyusutan peralatan usahatani

No	Sarana/ Komponen peralatan	Jumlah (bh)	Nilai pembelian (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai penyusutan (Rp/th)
1	Cangkul	2,87	250.000	83.333	159.259
2	Sabit	1,87	100.000	33.333	57.889
3	Sprayer	1,00	800.000	160.00	640.000
Total Biaya Penyusutan Alat			1.150.000		737.148

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 8. Biaya Total Usahatani Cabai Rawit

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	368.519
2	Biaya Variable	9.078.467
Total Biaya Produksi		9.446.985

Sumber : Data Primer Diolah Musim tanam 2021

Produksi usahatani cabai rawit yang dipasarkan adalah dalam bentuk cabai segar. Nilai penjualan dari kuantitas produksi cabai rawit tersebut merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan, serta keuntungan usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Rawit

Uraian	Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan per musim tanam	1.073	25.000	26.833.333

Sumber : Data Primer Diolah Musim tanam 2021

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani cabai rawit

Parameter Usahatani	Nilai (Rp)
Penerimaan	26.833.333
Total Biaya Produksi	9.446.985
Pendapatan	17.386.348
R/C Rasio	2,77

Sumber : Data Primer Diolah Musim tanam 2021

Tabel diatas adalah nilai Rata-rata

penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Pendapatan usahatani Cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung adalah Rp 17.386.348 per rata-rata luas lahan tanam cabai rawit dalam lahan 21,47 are. Efisiensi usahatani Cabai rawit yang diukur dengan R/C Rasio besarnya adalah 2,77, maka setiap besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan Rp 9.446.985,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 26.833.333,- Dengan demikian usahatani Cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung sangat menguntungkan atau layak diusahakan secara optimal dan ber-kesinambungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : 1) Pendapatan usahatani cabai rawit di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung per musim tanam adalah Rp17.386.348. 2) Usahatani cabai rawit layak diusahakan secara optimal dan berkesinambungan dengan nilai R/C ratio 2,77.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada *Kelihan* Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Subak Kacang Dawa, Desa Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, serta kepada orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan secara moral maupun material.

## **REFERENSI**

- Akbar, P.S.& Usman,H.2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syukur, Muhammad,. 2012.*Sukses Panen Cabai Tiap Tahun*. Jakarta
- Soekartawi,2002. *Analisis Usahatani*. Jakata : UI Press.
- Soekartawi,1987. *Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Saptana dan Ashari 2007, *usahatani cabai rawit dan perilaku petani dalam menghadapi resiko*.